

**PENGGUNAAN METODE SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI DALAM MENILAI KINERJA BANK
DEVISA SWASTA NASIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



oleh :

YUAN RESTU ABDI PERMANA
2013310413

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yuan Restu Abdi Permana
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Juni 1992
N.I.M : 2013310413
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Penggunaan Metode Springate Dan Zmijewski
Dalam Menilai Kinerja Bank Devisa Swasta
Nasional

Disetujui Dan Diterima Baik Oleh :

Dosen pembimbing,
Tanggal : 15 Mei 2018

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal : 15 Mei 2018

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)(Laely Aghe Afric)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 23 Mei 2018

(Dr. Luciana Spica Almilialia S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

USE OF SPRINGATE AND ZMIJEWSKI METHODS IN ASSESSING THE PERFORMANCE OF NATIONAL PRIVATE BANK DEVELOPMENT

YUAN RESTU ABDI PERMANA

2013310413

yuanrestuu@gmail.com

ABSTRACT

This study to find out the analysis of performance status of National Private Banks in Indonesia in 2014-2016 using Springate method and Zmijewski model. The type of research used in this research is descriptive qualitative research using SPSS and excel program. The Springate formula is $S = 1.03X1 + 3.07X2 + 0.66X3 + 0.4X4$, and the Zmijewski formula is $Zm = -4.3 - 4.5X1 + 5.7X2 - 0.004X3$. The results of this study can be concluded research results between the period 2014 - 2016 at the National Private Banks listed on the Indonesia Stock Exchange using the Springate model with the criteria if the value of S-Score more than 0.862 then the Bank is declared healthy. If the value of S-Score is less than 0.862 it is stated that the bank is experiencing financial distress in 2014 predicted that all National Private Banks who become the sample of research are predicted to experience financial distress. In 2015, the results of the Springate analysis model predict that the National Private Bank Foreign Exchange who became the sample of research stated that 1 bank is predicted to be healthy and 19 other banks are predicted to experience financial distress. in 2016, the results of the Springate analysis model predict that the National Private Bank Foreign Exchange who became the research sample stated that 1 bank is predicted to be healthy and 19 other banks are predicted to experience financial distress.

Keywords: Financial Distress, Zmijewski, Springate

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan sektor yang paling rentan terkena resiko sistematis yang bisa menggoyahkan stabilitas sistem keuangan. Kegagalan suatu bank yang bersifat sistematis mengakibatkan banyak negara yang perekonomiannya rusak akibat kesulitan keuangan sektor perbankan. *Financial distress* terjadi disebabkan adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan adanya kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang, tata kelola perusahaan yang buruk, selain itu faktor eksternal disebabkan adanya makro ekonomi.

Sejarah perundang-undangan kepailitan di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1906, sejak berlakunya “*Verordening op het Faillissement en Surceance van Betaling Voor de European in Indonesia*” sebagaimana dimuat dalam Staatsblad 1905 no 217 juncto Staatsblad 1906 no 348.

Kepailitan merupakan suatu proses dimana seorang debitur yang mempunyai kesulitan keuangan untuk membayar utangnya dinyatakan pailit oleh pengadilan, dalam hal ini pengadilan niaga, dikarenakan debitur tersebut tidak dapat membayar utangnya Mulyaningrum (2008).

Indikator perusahaan bangkrut di pasar modal adalah perusahaan delisting. Perusahaan yang delisting dari Bursa Efek Indonesia artinya perusahaan tersebut dihapuskan atau dikeluarkan dari daftar perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di BEI. Setelah sebuah perusahaan dikeluarkan dari bursa, maka semua kewajiban yang semula melekat akan ikut terhapus, termasuk kewajiban untuk menerbitkan Laporan Keuangan. Bagi investor, perusahaan yang sudah delisted adalah identik dengan bangkrut, karena mereka sudah tidak bisa lagi investasi di perusahaan tersebut. Mungkin, secara empirik sebuah

perusahaan yang delisting masih beroperasi, tetapi sudah tidak lagi bisa diakses oleh publik. Delisting dapat dilakukan atas permintaan perusahaan yang menerbitkan saham atau atas perintah BEI. Delisting atas perintah BEI biasanya karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban dan aturan yang telah ditetapkan, Hadi and Anggraeni (2008).

Bank besar asal Jepang Mizuho Financial Group mengumumkan akan merumahkan 19 ribu karyawannya akibat keuntungan yang terus menurun. Bank ketiga terbesar di Negeri Matahari Terbit ini akan memotong jumlah pegawainya di Jepang yang saat ini berjumlah 79 ribu orang dan juga akan mengurangi seperempat pegawainya di luar negeri pada Maret 2027 dan menutup 100 kantor cabang lokal. Bank di Jepang dihadapkan pada profit yang terus merosot akibat bank sentralnya yang memberlakukan suku bunga negatif, kebijakan ini dilakukan oleh Bank Sentral dengan tujuan untuk mendorong masyarakat dan pelaku ekonomi mengambil kredit dan mendorong terjadinya inflasi (bisnis.liptan6.com 14 November 2017).

Kondisi bermasalah yang dialami perbankan terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa), BUSN Devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. BUSN Devisa akan memiliki risiko sistematis yang lebih besar seperti bank Century yang merupakan leburan dari tiga bank (Bank CIC, Bank Denpac, dan Pikko) yang ditetapkan sebagai bank gagal dan berpotensi sistematis yang akhirnya diputuskan untuk diselamatkan dan kini berganti nama menjadi bank Mutiara. (www.bbc.com 21 Februari 2010).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di atas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan penggunaan data terbaru. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGGUNAAN METODE SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI DALAM MENILAI KINERJA BANK DEWASA SWASTA NASIONAL** ”

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Analisis Springate

Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 melakukan penelitian dengan mengikuti prosedur yang dikembangkan Altman, Springate menggunakan *step – wise multiple discriminate*

analysis untuk memilih empat dari 19 rasio keuangan yang populer sehingga dapat membedakan perusahaan yang berada dalam zona bangkrut atau zona aman (Peter dan Joseph, 2011). Springate Score adalah metode untuk memprediksi kebangkrutan dengan mengombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu sama lainnya (Rudianto, 2013:262). Model ini menekankan terhadap profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. Rumus Springate Score untuk berbagai jenis perusahaan sebagai berikut (Peter dan Joseph, 2011) dan (Rudianto, 2013:262).

Analisis Zmijewski

Pada tahun 1983, Mark Zmijewski melakukan perluasan penelitian mengenai prediksi kebangkrutan (Peter dan Joseph, 2011). Zmijewski menghasilkan rumus yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan yang disebut sebagai Zmijewski score (Rudianto, 2013:264). Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage dan likuiditas perusahaan. Model ini menekankan pada jumlah utang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan (Rudianto, 2013:264). Formula Zmijewski score untuk berbagai jenis perusahaan yaitu (Peter dan Joseph, 2011) dan (Rudianto, 2013:264)

Modal Kerja/Total Aktiva

Menurut Indriyono dan Bakri (1995:31) dikutip dari (Sarwani and Rasidah, 2008) pengertian modal kerja terdapat beberapa konsep, yaitu konsep kuantitatif, kualitatif dan fungsional. Konsep kuantitatif mengartikan modal kerja sebagai sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang, persediaan dan persekot biaya. Konsep kualitatif mengartikan modal kerja sebagai sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar – benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan atau sesudah dikurangi hutang lancar. Sedangkan dalam konsep fungsional mengartikan modal kerja dengan didasarkan pada fungsi dari dana yang menghasilkan pendapatan.

Modal kerja dalam pada metode analisis Springate diambil dari konsep kualitatif, yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan salah satu likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil rasio ini dapat

negatif bila jumlah aktiva lancar lebih kecil dari hutang lancar.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini memerlukan beberapa tahapan yang harus dilakukan agar tujuan dari permasalahan yang telah ditetapkan tidak menyimpang, dengan demikian akan dilakukan secara sistematis mengenai langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga proses pemecahan masalah di harapkan dapat berjalan dengan baik dan benar.

BATASAN PENELITIAN

penelitian hanya pada lingkup bank devisa Swasta Nasional yang terdaftar di BEI padatahun 2014-2016. Untuk metode yang digunakan juga memfokuskan pada metode Springate dan Zmijewski

Identifikasi Variabel

Variabel dependen: Metode prediksi kebangkrutan Zmijewski dan Springate

Variabel independen: Working Capital / Total Assets, , Earning Before Interest and Taxes / Total Assets, , Earning after Taxes to Total

Assets, Total Debt to Total Assets Current Asset to current Liabilities, Net Before Interest And Taxes to Total Assets, Net Profit Before Taxes to Current Liabilities , Sales to Total Assets.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa Bank Devisa Swasta Nasional yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*) yaitu data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung (Indriantoro; 2002:124).

Teknik Analisis Data

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan /menceritakan hasil penelitian di lapangan terutama yang berkaitan dengan

responden penelitian. Analisis ini berguna untuk menggambarkan objek penelitian dan menggambarkan responden penelitian yang diteliti.

Perhitungan model Zmijewski

Mark Zmijewski melakukan perluasan penelitian mengenai prediksi kebangkrutan.

Perhitungan Model Springate

Gordon L.V Springate melakukan penelitian dengan mengikuti prosedur yang dikembangkan oleh Altman.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
S-Score	60	-0,3336	2,7196	0,239757	0,36027

Tabel 4.2 menunjukkan hasil penelitian dengan menggunakan model Springate dari tahun 2014-2016 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,239757 dengan rata-rata penyimpangan sebesar 0,3602700 yang dimana nilai dari rata-rata penyimpangan lebih besar dibanding dengan nilai rata-rata sehingga dapat diindikasikan bahwa data metode analisis Springate memiliki tingkat penyimpangan, dan semakin besar nilai penyimpangan maka akan semakin besar juga tingkat variasi datanya. Berdasarkan nilai rata-rata model Springate dapat diindikasikan bahwa rata-rata perusahaan di prediksi mengalami *financial distress* karena nilai rata-rata keseluruhan perusahaan < 0,862.

Pada tahun 2015 Bank Devisa Swasta Nasional mengalami peningkatan dan ditahun 2016

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan periode yang dijadikan sampel adalah tahun 2012 hingga 2016. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal sesuai dengan tujuan penelitian.

mengalami penurunan. Nilai terendah sebesar -0,3336 terjadi di tahun 2016 merupakan nilai Bank Of India Indonesia, Tbk dikarenakan perusahaan memiliki efektivitas yang rendah dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Berdasarkan model Springate maka pada kinerja keuangannya dinyatakan berindikasi mengalami *financial distress*. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 2,7196 terjadi di tahun 2016 yang merupakan nilai PT. Bank OCBC NISP Tbk, hal tersebut nampak dari besarnya rasio-rasio perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut pada kinerja keuangannya tidak dinyatakan mengalami *financial distress* karena nilai S-Score Bank Devisa Swasta Nasional berada dalam posisi >0,862. Sehingga mengindikasikan bahwa kinerja bank sangat baik.

Tabel 4.2
UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Zm-Score	60	-0,2987	1,4217	0,520327	0,3372551

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Zm-Score	20	-0,1697	1,1699	0,593745	0,2921536
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Zm-Score	20	-0,1307	1,1866	0,483015	0,3389618
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Zm-Score	20	-0,2987	1,4217	0,484220	0,3800465

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
S-Score	60	-0,3336	2,7196	0,239757	0,36027

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
S-Score 2014	20	-0,0749	0,4169	0,205365	0,0943687
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
S-Score 2015	20	-0,0773	2,7196	0,315355	0,5729502
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
S-Score 2016	20	-0,3336	0,9564	0,198550	0,2383704

Hasil penelitian dengan menggunakan model Zmijewski dari tahun 2014-2016 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,520327 dengan rata-rata penyimpangan sebesar 0,3372551 yang dimana nilai dari rata-rata penyimpangan lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata sehingga dapat

diindikasikan bahwa data metode analisis Springate tidak memiliki tingkat penyimpangan, yang dimana data nilai metode analisis Zmijewski tidak bervariasi.

Nilai terendah adalah sebesar -0,21852 yang terjadi pada tahun 2016 merupakan nilai dari Bank

Mestika Darma, Tbk. Karena *score* Zmijewski bernilai negatif maka mengindikasikan bahwa Bank Devisa Swasta Nasional memiliki kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya nilai tertinggi sebesar 1,4217 yang merupakan nilai Bank Bukopin, Tbk, menunjukkan kinerja yang buruk.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh model Zmijewski, apabila Bank Devisa Swasta Nasional memiliki nilai positif maka dikategorikan sebagai Bank Devisa Swasta Nasional yang memiliki indikasi mengalami *financial distress* dan sebaliknya jika Bank Devisa Swasta Nasional memiliki nilai negatif maka dikategorikan sebagai Bank Devisa Swasta Nasional yang sehat.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil perhitungan model Springate pada bank devisa Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 menyatakan bahwa seluruh Bank yang menjadi sampel penelitian di prediksi mempunyai kinerja bank yang berindikasi mengalami *financial distress* dikarenakan kriteria nilai S-Score yang didapatkan dari penelitian kurang dari 0,862. Bank dengan nilai tertinggi pada hasil prediksi S-Score tahun 2014 adalah Bank Mestika Darma Tbk dengan nilai S-Score sebesar 0,4169 dan dengan nilai S-Score terendah adalah Bank JTrust Indonesia Tbk dengan nilai S-Score -0,0749.

Hasil perhitungan model Zmijewski pada Bank Devisa Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 terdapat terdapat 18 Bank yang berpotensi mengalami *financial distress* dan 2 Bank diprediksi tidak mengalami *financial distress* atau sebagai Bank yang sehat. Pada model prediksi Zmijewski, Bank Devisa Swasta Nasional diprediksi *financial distress* jika Bank mempunyai nilai Zm-Score positif. Dan sebaliknya jika nilai Zm-Score mempunyai nilai positif maka dikatakan Bank tersebut mempunyai gejala *financial distress*. Nilai terendah adalah sebesar -0,1697 yang merupakan nilai dari Bank Mestika Darma, Tbk. Sebaliknya nilai tertinggi Zm-Score sebesar 1,1699 yang merupakan nilai dari Bank JTrust Indonesia, Tbk yang dimana mempunyai nilai positif sehingga berpotensi bangkrut.

Hasil perhitungan model Springate pada Bank Devisa Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 menyatakan bahwa 1 Bank yang menjadi sampel penelitian di prediksi

mempunyai kinerja bank yang tidak berindikasi mengalami *financial distress* dikarenakan kriteria nilai S-Score yang didapatkan dari penelitian lebih dari 0,862 dan terdapat 19 Bank yang diprediksi mengalami *financial distress* dikarenakan nilai S-Score lebih rendah dari 0,862. dengan nilai tertinggi pada hasil prediksi S-Score tahun 2015 adalah Bank OCBC NISP Tbk dengan nilai S-Score sebesar 2,7196 dan dengan nilai S-Score terendah adalah Bank JTrust Indonesia Tbk dengan nilai S-Score -0,0773.

Hasil perhitungan model Zmijewski pada Bank Devisa Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 terdapat terdapat 18 Bank yang berpotensi mengalami *financial distress* dan 2 Bank diprediksi tidak mengalami *financial distress* atau sebagai Bank yang sehat. Pada model prediksi Zmijewski, Bank Devisa Swasta Nasional diprediksi *financial distress* jika Bank mempunyai nilai Zm-Score positif. Dan sebaliknya jika nilai Zm-Score mempunyai nilai positif maka dikatakan Bank tersebut mempunyai gejala *financial distress*. Nilai terendah adalah sebesar -0,1307 yang merupakan nilai dari Bank Mestika Darma, Tbk. Sebaliknya nilai tertinggi Zm-Score sebesar 1,1866 yang merupakan nilai dari Bank JTrust Indonesia, Tbk yang dimana mempunyai nilai positif sehingga berpotensi bangkrut.

Hasil perhitungan model Springate pada Bank Devisa Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 menyatakan bahwa 1 Bank yang menjadi sampel penelitian di prediksi mempunyai kinerja bank yang tidak berindikasi mengalami *financial distress* dikarenakan kriteria nilai S-Score yang didapatkan dari penelitian lebih dari 0,862 dan terdapat 19 Bank yang diprediksi mengalami *financial distress* dikarenakan nilai S-Score lebih rendah dari 0,862. dengan nilai tertinggi pada hasil prediksi S-Score tahun 2016 adalah Bank Artha Graha International, Tbk dengan nilai S-Score sebesar 0,9564 dan dengan nilai S-Score terendah adalah Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk dengan nilai S-Score -0,3336.

Hasil perhitungan model Zmijewski pada Bank Devisa Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 terdapat terdapat 19 Bank yang berpotensi mengalami *financial distress* dan 1 Bank diprediksi tidak mengalami *financial distress* atau sebagai Bank yang sehat. Pada model prediksi Zmijewski, Bank Devisa Swasta Nasional diprediksi *financial distress* jika Bank mempunyai nilai Zm-Score

positif. Dan sebaliknya jika nilai Zm-Score mempunyai nilai positif maka dikatakan Bank tersebut mempunyai gejala *financial distress*. Nilai terendah adalah sebesar -0,2987 yang merupakan nilai dari PT. Bank Mestika Darma, Tbk. Sebaliknya nilai

tertinggi Zm-Score sebesar 1,4217 yang merupakan nilai dari PT. Bank Bukopin, Tbk yang dimana mempunyai nilai positif sehingga berpotensi bangkrut.

KODE BANK	X1	X2	X3	ZM SCORE 2014	
				(-4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3)	
AGRO	0,0134	0,8584	1,1566	0,5282	
BABP	- 0,0074	0,8691	1,1352	0,6827	
BBCA	0,0375	0,8554	1,1556	0,4023	
BBKP	0,0123	0,9137	1,0716	0,8486	
BBMD	0,0364	0,7543	1,2973	0,1697	
BBNP	0,0138	0,8798	1,1312	0,6484	
BCIC	- 0,0517	0,9196	1,0904	1,1699	
BDMN	0,0182	0,8313	1,2040	0,3518	
BKSW	0,0078	0,8905	1,1198	0,7366	
BMAS	0,0070	0,8662	1,1187	0,6014	
BNBA	0,0137	0,8832	1,1094	0,6682	
BNGA	0,0137	0,8780	1,1497	0,6382	
BNII	0,0067	0,8978	1,1367	0,7827	
BNLI	0,0110	0,9078	1,1262	0,8201	
BSWD	0,0273	0,8922	1,1028	0,6581	
INPC	0,0077	0,8853	1,1186	0,7072	
MEGA	0,0105	0,8956	1,0746	0,7536	
NISP	0,0114	0,8554	1,1770	0,5200	
PNBN	0,0201	0,8654	1,1834	0,5374	
SDRA	0,0115	0,7624	1,2028	-	0,0108

KODE BANK	X1	X2	X3	ZM SCORE 2015	
					$(-4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3)$
AGRO	0,0132	0,8383	1,1232		0,4143
BABP	0,0009	0,8593	1,1383		0,5891
BBCA	0,0381	0,8445	1,0702		0,3378
BBKP	0,0125	0,9201	1,0561		0,8844
BBMD	0,0343	0,7594	1,2813	-	0,1307
BBNP	0,0105	0,8612	1,1607		0,5570
BCIC	- 0,0494	0,9243	1,0852		1,1866
BDMN	0,0174	0,8181	1,2224		0,2795
BKSW	0,0081	0,9059	1,1443		0,8225
BMAS	0,0102	0,8413	1,1205		0,4450
BNBA	0,0118	0,8121	1,1001		0,2715
BNGA	0,0024	0,8799	1,1257		0,7003
BNII	0,0104	0,9001	1,1337		0,7792
BNLI	0,0016	0,8970	1,1272		0,8013
BSWD	- 0,0078	0,8169	1,1458		0,3867
INPC	0,0034	0,8899	1,1008		0,7529
MEGA	0,0176	0,8040	1,0896		0,1994
NISP	0,1661	0,8638	1,2250	-	0,1289
PNBN	0,0134	0,8318	1,1709		0,3760
SDRA	0,0181	0,7934	1,1475		0,1364

KODE BANK	X1	X2	X3	ZM SCORE 2016
				$(-4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3)$
AGRO	0,0124	0,8272	1,1556	0,3545
BABP	0,0010	0,8575	1,1396	0,5788
BBCA	0,0382	0,8283	0,9873	0,2457
BBKP	0,0144	1,0159	1,0811	1,4217
BBMD	0,0218	0,7201	1,2714	- 0,2987
BBNP	0,0016	0,8446	1,1762	0,5024
BCIC	- 0,0447	0,9158	1,1055	1,1168
BDMN	0,0252	0,7910	1,2643	0,0903
BKSW	- 0,0355	0,8573	1,1242	0,7420
BMAS	0,0168	0,7972	1,1889	0,1638
BNBA	0,0150	0,8179	1,1069	0,2904
BNGA	0,0118	0,8584	1,1352	- 0,5352
BNII	0,0157	0,8844	1,1503	0,6658
BNLI	- 0,0522	0,8835	1,1170	0,9660
BSWD	- 0,1335	0,7426	1,2068	0,5292
INPC	0,0035	0,8313	1,0898	0,4180
MEGA	0,0219	0,8261	1,0994	0,3058
NISP	0,0170	0,8588	1,1872	0,5141
PNBN	0,0166	0,8283	1,1804	0,3418
SDRA	0,0185	0,8050	1,1402	0,2008

KODE BANK	X1	X2	X3	X4	S-SCORE 2014
					$1,03X1+3,07X2+0,66X3+0,4X4$
AGRO	0,1334	0,0134	0,0157	0,1000	0,2288
BABP	0,1161	- 0,0074	- 0,0086	0,0873	0,1260
BBCA	0,1303	0,0375	0,0448	0,0956	0,3173
BBKP	0,0648	0,0123	0,0136	0,1017	0,1541
BBMD	0,2237	0,0364	0,0484	0,1068	0,4169
BBNP	0,1139	0,0138	0,0159	0,1184	0,2175
BCIC	0,0799	- 0,0517	- 0,0585	0,1002	-0,0749
BDMN	0,1627	0,0182	0,0228	0,1473	0,2973
BKSW	0,1055	0,0078	0,0088	0,0686	0,1658
BMAS	0,1021	0,0070	0,0081	0,0915	0,1686
BNBA	0,0956	0,0137	0,0156	0,1070	0,1936
BNGA	0,1295	0,0137	0,0159	0,0984	0,2253
BNII	0,1156	0,0067	0,0079	0,1069	0,1876
BNLI	0,1069	0,0110	0,0130	0,0950	0,1906
BSWD	0,0909	0,0273	0,0309	0,0914	0,2344
INPC	0,1011	0,0077	0,0090	0,0998	0,1736
MEGA	0,0660	0,0105	0,0118	0,1107	0,1522
NISP	0,1481	0,0172	0,0136	0,0839	0,2479
PNBN	0,1520	0,0201	0,0243	0,1006	0,2747
SDRA	0,1495	0,0115	0,0156	0,0261	0,2100

KODE BANK	X1	X2	X3	X4	S-SCORE 2015
					$1,03X1+3,07X2+0,66X3+0,4X4$
AGRO	0,1020	0,0132	0,0160	0,1007	0,1965
BABP	0,1183	0,0009	0,0011	0,0843	0,1591
BBCA	0,0576	0,0381	0,0465	0,0994	0,2468
BBKP	0,0511	0,0125	0,0137	0,1005	0,1402
BBMD	0,2129	0,0343	0,0453	0,1357	0,4087
BBNP	0,1361	0,0105	0,0124	0,1214	0,2291
BCIC	0,0745	- 0,0494	-0,0566	0,0878	-0,0773
BDMN	0,1743	0,0174	0,0223	0,1503	0,3079
BKSW	0,1246	0,0081	0,0094	0,0875	0,1944
BMAS	0,1003	0,0102	0,0123	0,0996	0,1826
BNBA	0,0805	0,0118	0,0147	0,1046	0,1708
BNGA	0,1085	0,0024	0,0028	0,1005	0,1611
BNII	0,1135	0,0104	0,0123	0,0948	0,1949
BNLI	0,1066	0,0016	0,0019	0,1004	0,1562
BSWD	0,1183	- 0,0078	-0,0096	0,0951	0,1296
INPC	0,0870	0,0034	0,0039	0,1005	0,1427
MEGA	0,0713	0,0176	0,0221	0,1190	0,1895
NISP	1,8073	0,1661	0,0207	0,8362	2,7196
PNBN	0,1360	0,0134	0,0169	0,0979	0,2316
SDRA	0,1136	0,0181	0,0235	0,0875	0,2231

KODE BANK	X1	X2	X3	X4	S-SCORE 2016
					$1,03X1+3,07X2+0,66X3+0,4X4$
AGRO	0,1277	0,0124	0,0151	0,0910	0,2161
BABP	0,1191	0,0010	0,0012	0,0908	0,1629
BBCA	- 0,0102	0,0382	0,0474	0,0948	0,1759
BBKP	0,0794	0,0144	0,0147	0,1143	0,1813
BBMD	0,1947	0,0218	0,0304	0,1104	0,3319
BBNP	0,1463	0,0016	0,0019	0,1228	0,2058
BCIC	0,0902	-0,0447	-0,0523	0,0890	-0,0434
BDMN	0,1986	0,0252	0,0336	0,1525	0,3652
BKSW	0,1034	-0,0355	-0,0427	0,0922	0,0061
BMAS	0,1482	0,0168	0,0214	0,1030	0,2595
BNBA	0,0865	0,0150	0,0185	0,1042	0,1889
BNGA	0,1144	0,0118	0,0139	0,0784	0,1946
BNII	0,1202	0,0157	0,0196	0,0939	0,2224
BNLI	0,0973	-0,0522	-0,0627	0,1010	-0,0609
BSWD	0,1525	-0,1335	-0,1811	0,0971	-0,3336
INPC	0,8799	0,0035	0,0044	0,0911	0,9564
MEGA	0,0815	0,0219	0,0267	0,1118	0,2136
NISP	0,1530	0,0170	0,0208	0,0841	0,2572
PNBN	0,1427	0,0166	0,0210	0,0941	0,2494
SDRA	0,1105	0,0185	0,0235	0,0887	0,2217

Tabel 4.3
HASIL PREDIKSI MODEL ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* ANTARA TAHUN 2014 - 2016

Tahun	Springate		Zmijewski	
	Sehat	T.Sehat	Sehat	T.Sehat
2014	0	20	2	18
2015	1	19	2	18
2016	1	19	1	19

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi kinerja Bank Devisa Swasta Nasional dengan menggunakan metode analisis Springate dan Zimjewski antara tahun pengamatan 2014-2016. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. hasil penelitian antara periode 2014 – 2016 pada Bank Devisa Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Springate dengan kriteria jika nilai S-Score lebih dari 0,862 maka Bank tersebut dinyatakan sehat. Jika nilai S-Score kurang dari 0,862 maka dinyatakan bahwa bank menyatakan bahwa 1 bank diprediksi sehat dan 19 bank lainnya diprediksi mengalami *financial distress*.

hasil penelitian antara periode 2014 – 2016 pada Bank Devisa Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Zmijewski dengan kriteria jika nilai Zm-Score bernilai positif maka bank diprediksi mengalami *financial distress*. jika nilai Zm-Score bernilai negatif maka bank diprediksi sehat tahun 2014 diprediksi bahwa Bank Devisa Swasta Nasional yang menjadi sampel penelitian diprediksi terdapat 18 bank yang mengalami *financial distress*

tersebut mengalami *financial distress* tahun 2014 diprediksi bahwa semua Bank Devisa Swasta Nasional yang menjadi sampel penelitian diprediksi mengalami *financial distress*. Pada tahun 2015 hasil penelitian dari model analisis Springate memprediksi bahwa Bank Devisa Swasta Nasional yang menjadi sampel penelitian menyatakan bahwa 1 bank diprediksi sehat dan 19 bank lainnya diprediksi mengalami *financial distress*. pada tahun 2016 hasil penelitian dari model analisis Springate memprediksi bahwa Bank Devisa Swasta Nasional yang menjadi sampel penelitian

dan 2 bank diprediksi mempunyai kinerja bank yang sehat. Pada tahun 2015 hasil penelitian dari model analisis Zmijewski memprediksi bahwa Bank Devisa Swasta Nasional yang menjadi sampel penelitian menyatakan bahwa 2 bank diprediksi sehat dan 18 bank lainnya diprediksi mengalami *financial distress*. pada tahun 2016 hasil penelitian dari model analisis Springate memprediksi bahwa Bank Devisa Swasta Nasional yang menjadi sampel penelitian menyatakan bahwa 1 bank diprediksi sehat dan 19 bank lainnya diprediksi mengalami *financial distress*

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya sampel bank devisa Swasta Nasional yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dan menggunakan

periode selama 3 tahun saja yaitu pada tahun 2014-2016

Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2013. *REKSA*, Vol 2, No.1.

DAFTAR PUSTAKA

fadhilah, S. & Kurniawati, I. 2013. Analisis Prediksi Kepailitan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di

Fatmawati, M. 2012. Penggunaan The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model Sebagai Prediktor

- Delisting. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.1 Januari 2012.
- Hadi, S. & Anggraeni, A. 2008. Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model). *Jurnal akuntansi dan Auditing indonesia*.
- alkhatib, K. & Al Bzour, A. E. 2011. Predicting corporate bankruptcy of Jordanian listed companies: Using Altman and Kida models. *International Journal of Business and Management*, 6, 208.
- Boedi, S. & Tiara, D. 2016. Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Model Altman Revisi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 13.
- Bowo, U. N. A. & Ayem, S. 2013. Analisis Perbandingan Model Altman Modifikasi dan Springate Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Adanya Lembaga Penjamin Simpanan. *Jurnal akuntansi*, Vol. 1 no. 2, 11-21.
- Fatmawati, M. 2012. Penggunaan The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model Sebagai Prediktor Delisting. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.1 Januari 2012.
- Hadi, S. & Anggraeni, A. 2008. Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model). *Jurnal akuntansi dan Auditing indonesia*.
- Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* yogyakarta, BPEF.
- Martini, R., Sari, K. R., Ardiani, S. & Gumayu, R. 2015. Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke-4*, 502-512.
- Mulyaningrum, P. 2008. *analisis Rasio Keuangan Sebagai Indikator Prediksi Kebangkrutan Bank Di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Pongsatat, S., Ramage, J. & Lawrence, H. 2004. Bankruptcy prediction for large and small firms in Asia: a comparison of Ohlson and Altman. *Journal of Accounting and Corporate Governance*, 1, 1-13.
- Prihantini, N. M. E. D. & Sari, M. M. R. 2013. Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altmanz-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 5 No. 2, 417-435.
- Sagho, M. F. & Merkusiwati, N. K. L. A. 2015. Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* vol. 11 no. 3, 730-742.
- Sarwani & Rasidah 2008. Analisis Diskriminan Model Altman (Z-Score) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Industri Kayu Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Dan Akuntansi*, vol. 7 no. 2, 200-230.
- Sondakh, C. A., Murni, S. & Mandagie, Y. 2014. Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Industri Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *jurnal EMBA*, vol. 2 No. 4, 364-373.

www.setneg.go.id

www.idx.co.id